

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan pembahasan studi kasus yang dilakukan terhadap Ny. S G1P0A0 usia kehamilan 10 minggu dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney, mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Pelaksanaan studi kasus ini berlangsung pada tanggal 18 – 22 Maret 2025 di PMB Susiati, S.Tr. Keb. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengidentifikasi adanya kesesuaian atau kesenjangan antara teori dan praktik kebidanan yang diterapkan di lapangan.

Pembahasan disusun secara sistematis dengan pendekatan studi kasus, diawali dari pengumpulan data subjektif dan objektif, analisis masalah, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi asuhan. Dalam kasus ini, Ny. S mengeluhkan mual dan muntah yang dirasakan sejak usia kehamilan memasuki minggu ke-6 dan semakin intens pada minggu ke-10. Berdasarkan hasil anamnesis dan pengkajian yang telah dilakukan, penulis menegakkan diagnosis bahwa Ny. S mengalami mual dan muntah pada kehamilan trimester pertama.

Untuk mengatasi keluhan tersebut, intervensi yang diberikan adalah terapi non-farmakologis berupa teknik akupresur pada titik Neiguan (P6). Teknik ini dilakukan selama lima hari berturut-turut, dua kali sehari, yaitu pagi dan sore. Menurut Septi dan Ferdy (2022), titik Neiguan merupakan titik utama yang efektif untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. Titik ini terletak di aspek volar lengan bawah, sekitar tiga jari di atas lipatan pergelangan tangan, di antara dua tendon.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Wardani dkk. (2020) juga mendukung efektivitas teknik akupresur pada titik perikardium 6 (P6) dalam menurunkan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata skor PUQE sebelum terapi adalah 7,30 dan menurun menjadi 5,45 setelah intervensi, yang menegaskan bahwa akupresur pada titik P6 efektif dalam mengurangi gejala mual muntah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran menggunakan lembar

PUQE-Score, pada kunjungan pertama Ny. S menunjukkan skor 7 yang mengindikasikan mual muntah sedang. Setelah lima hari dilakukan terapi akupresur, skor PUQE menurun menjadi 3, yang berarti tidak terdapat mual dan muntah. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada dan menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara teori dan praktik kebidanan yang diterapkan pada kasus ini.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ny. S juga menunjukkan perbaikan kondisi secara signifikan. Ny. S memberitahu bahwa keluhan mual dan muntah berkurang dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Penulis juga memberikan edukasi lanjutan kepada Ny. S untuk tetap menerapkan teknik akupresur secara mandiri, menjaga pola makan dengan mengonsumsi makanan dalam porsi kecil tetapi sering, serta memperhatikan asupan nutrisi dan cairan. Disarankan untuk menghindari makanan yang dapat memicu mual seperti makanan berminyak, pedas, dan tinggi garam. Ibu hamil juga dianjurkan untuk mengonsumsi sayuran berwarna hijau seperti brokoli yang kaya akan asam folat, serta buah-buahan yang mengandung serat dan multivitamin.

Secara keseluruhan, penatalaksanaan yang dilakukan terbukti efektif dalam membantu mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil. Penerapan teknik akupresur secara rutin dapat menjadi alternatif yang aman dan efektif, serta berpotensi mencegah terjadinya komplikasi seperti *hyperemesis gravidarum*.